

**PENGARUH PERMODALAN, SKALA USAHA, EFISIENSI, INTERMEDIASI DAN
RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
PADA BANK UMUM SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana Program
Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

MUHAMMAD ALGAZIL AVISENA

2016710426

**SEKOALAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Algazil Avisena
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 12 Juli 1998
N.I.M : 2016710426
Program studi : Ekonomi Syariah
Program pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Permodalan, Skala Usaha, Efisiensi, Intermediasi dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Prof. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A. Ph.D)

NIDN : 0706106601

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah
Tanggal:



(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari M, Si)

NIDN : 0705056502

**PENGARUH PERMODALAN, SKALA USAHA, EFISIENSI, INTERMEDIASI DAN
RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
PADA BANK UMUM SYARIAH**

Muhammad Algazil Avisena
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2016710426@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of capital, business scale, efficiency, intermediation and risk of financing against profitability (ROA) on Islamic commercial banks. The variables used in this study are ETA, SIZE, BOPO, FDR, NPF and ROA. The population in this study is Islamic commercial banks in Indonesia registered with OJK. The sampling technique in this study is the purposive sampling technique with the criteria of Islamic commercial banks that publish the 2016 financial statements for the first quarter to 2019 for the third quarter. The data used in this study are secondary data taken from the website (www.ojk.go.id). The data analysis method in this research is multiple linear regression analysis using panel data. The results of this study indicate that ETA has a significant positive effect on profitability (ROA), SIZE has no significant effect on profitability (ROA), FDR has no significant negative effect on profitability (ROA), while BOPO and NPF have a significant negative effect on profitability (ROA).

Key Words : ETA, SIZE, BOPO, FDR, NPF and Profitability

PENDAHULUAN

Peran utama bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kegiatan penyaluran dana ini diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau biasa disebut dengan pembiayaan. Melihat begitu pentingnya peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar bisa memperoleh laba yang bagus dan juga agar menjadi perbankan yang sehat dan efisien serta agar bank syariah mampu untuk menjaga keberlanjutannya di tahun-tahun berikutnya. Untuk menilai kinerja suatu bank, maka salah satunya yaitu dengan

mengukur profitabilitasnya yang dihitung berdasarkan rasio *Return on Asset* (ROA).

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio pembandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank semakin baik, maka tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Berikut ini adalah posisi ROA pada bank umum syariah periode 2014 sampai 2018.

Tabel 1
POSISI ROA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
Periode 2014 – 2018
(Dalam Satuan Persen)

BANK	2014	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	Rata-rata ROA	Rata-rata Trend
BRI Syariah	0,08	0,76	0,68	0,95	0,19	0,51	-0,44	0,43	-0,08	0,55	0,09
BNI Syariah	1,27	1,43	0,16	1,44	0,01	1,31	-0,13	1,42	0,11	1,37	0,04
Mandiri Syariah	0,17	0,56	0,39	0,59	0,03	0,58	-0,01	0,88	0,29	0,56	0,18
Muamalat Indonesia	0,17	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	0,08	-0,03	0,16	-0,02
Mega Syariah	0,29	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,93	-0,63	1,14	0,16
BJB Syariah	0,69	0,25	-0,44	-8,09	-8,34	-5,69	2,40	0,54	6,23	-2,46	-0,04
Bukopin Syariah	0,27	0,79	0,52	-1,12	-1,91	0,02	1,14	0,02	0	0,00	-0,06
BCA Syariah	0,80	1,0	0,20	1,10	0,10	1,20	0,10	1,19	-0,01	1,06	0,10
Panin Dubai Syariah	1,99	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,77	-11,14	0,26	-10,51	-1,41	-5,82
Victoria Syariah	-1,87	-2,36	-0,49	-2,19	0,17	0,36	2,55	0,32	-0,04	-1,15	0,55
BTPN Syariah	4,23	5,24	1,01	8,98	3,74	11,19	2,21	12,37	1,18	8,40	2,04
Maybank Syariah	3,60	-20,13	-23,73	-9,51	-10,62	5,50	15,01	-6,86	-12,36	-5,48	-7,93
Rata-rata	0,97	-0,90	-1,88	-0,39	-1,26	0,49	0,88	0,97	-1,32	0,23	-0,89

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2018

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa ROA mengalami peningkatan dan penurunan, seperti contohnya pada Bank Panin Dubai Syariah yaitu pada tahun 2014 sampai 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2014 sebesar 1,99 persen, kemudian pada tahun 2015 turun menjadi 1,12 persen, dan pada tahun 2016 turun lagi menjadi 0,37 persen. Pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat besar yaitu menjadi -10,77 persen dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,26 persen. Hal tersebut juga terjadi pada sepuluh bank syariah lainnya yang terdapat dalam Tabel 1. Fenomena tersebut menunjukkan adanya masalah pada ROA bank syariah, karena

seharusnya ROA selalu mengalami peningkatan.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank, yaitu rasio permodalan (ETA), skala usaha (*SIZE*), efisiensi (BOPO), intermediasi (FDR) dan risiko pembiayaan (NPF).

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas (ROA)

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini, *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba

sebelum pajak terhadap rata-rata total aset (Kurnia, 2012). Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, maka tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Permodalan (ETA)

Equity to Total Asset (ETA) merupakan sebuah rasio yang membandingkan antara ekuitas dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio *equity to total asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menentukan kesehatan finansial dan profitabilitas jangka panjang suatu perusahaan. Menurut Dietrich (2014) rasio ETA adalah rasio yang digunakan sebagai ukuran kekuatan modal, dan secara umum bank dengan rasio modal tinggi dianggap lebih aman. Selain itu, bank dengan rasio ekuitas terhadap aset yang lebih tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah untuk pendanaan eksternal, yang memiliki efek positif pada profitabilitas. Perhitungan *Equity to Total Asset* (ETA) ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETA = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Skala Usaha (SIZE)

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total Aktiva, nilai pasar, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran bank dalam penelitian ini dilihat berdasarkan besarnya total aktiva yang dimiliki bank. Menurut Yanikkaya *et al* (2018) *SIZE* merupakan variabel yang diukur melalui logaritma natural dari total aset. *SIZE* diartikan sebagai besar kecilnya suatu bank yang dapat dinyatakan dalam

total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar pula ukuran bank tersebut. Aset bank yang besar dapat disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, maupun investasi lainnya yang memberikan keuntungan bagi bank. Apabila keuntungan bank besar, maka profitabilitas (ROA) bank juga akan meningkat. *SIZE* dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = LN (\text{Total Asset})$$

Efisiensi (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja operasional bank. BOPO dihitung dengan membandingkan total beban operasionalnya dengan total pendapatan operasional (Yunita, 2014). Berdasarkan ketentuan dalam SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 14 /SEOJK.03/2016, batas maksimum BOPO yaitu sebesar 85%. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Sedangkan semakin tinggi rasio BOPO berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank untuk memperoleh laba semakin kecil. BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Intermediasi (FDR)

FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka dan tabungan (Rizkika, dkk, 2017). Menurut Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (ASBSINDO), bank syariah idealnya memiliki FDR 80%-90%. Batas toleransi FDR perbankan Syariah sekitar 100%, hal ini dimaksudkan agar likuiditas bank syariah tetap terjaga. Rendahnya FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit atau

pembiayaan. Namun, jika rasio FDR bank berada pada nilai standar yang telah ditetapkan, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA. FDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Pembiayaan (NPF)

Non Performing Financing (NPF) digunakan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. NPF adalah rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya. Jika NPF menunjukkan nilai yang rendah maka pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya jika nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun. Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap ROA adalah negatif, karena jika NPF tinggi maka akan berakibat pada menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya ROA yang didapat bank syariah (Riyadi, 2014). Sesuai dengan aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), batas maksimum NPF yaitu sebesar 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa bank bisa dikatakan sehat jika nilai rasio NPF kurang dari 5%. Perhitungan NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pengaruh ETA Terhadap Profitabilitas

Rasio ini memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas ROA. Jika rasio ETA tinggi, maka mengindikasikan bahwa bank memiliki kekuatan modal yang baik dan secara umum bank dianggap lebih aman dan sehat. Karena bank dengan posisi modal yang sehat mampu mengejar peluang bisnis secara lebih efektif dan memiliki

lebih banyak waktu untuk menangani masalah yang timbul dari kerugian yang tidak terduga, sehingga bisa meningkatkan profitabilitas bank.

H₂ : ETA berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.

Pengaruh SIZE Terhadap Profitabilitas

Rasio ini memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas ROA. Jika SIZE tinggi, maka menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki bank menjadi besar. Dengan besarnya aset yang dimiliki bank, maka aset tersebut disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, maupun investasi lainya yang memberikan keuntungan bagi bank maupun juga bisa digunakan bank sebagai dana cadangan. Bank yang lebih besar cenderung memiliki skala ekonomi (peningkatan efisiensi operasional) dan penghematan ruang lingkup (tingkat produk yang lebih tinggi dan diversifikasi pinjaman) dibandingkan bank yang lebih kecil.

H₃ : SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.

Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas

Rasio ini memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika BOPO meningkat, maka mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dari pada pendapatan operasional yang diperoleh bank. Hal ini menyebabkan laba menurun dan ROA akan mengalami penurunan.

H₄ : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.

Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas

Rasio ini memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas ROA. Jika FDR meningkat, maka menunjukkan bank mampu menyalurkan pembiayaan secara efektif sehingga akan mempengaruhi perolehan laba yang akan diterima bank.

Apabila laba bank meningkat maka ROA juga akan mengalami peningkatan.

H₅ : FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.

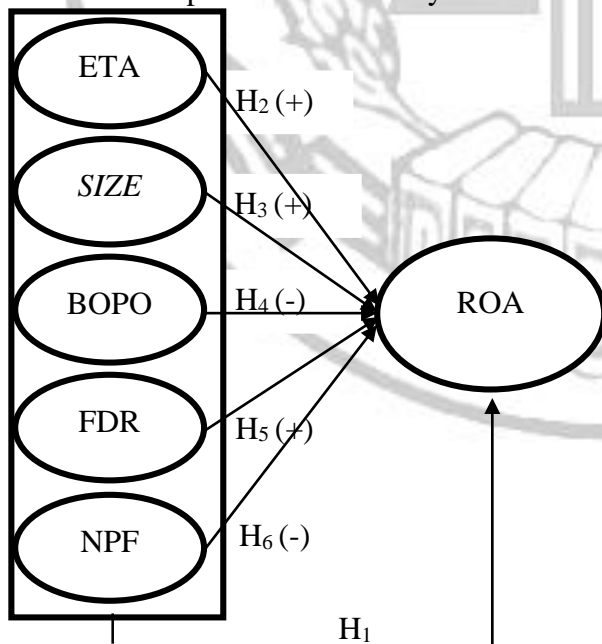
Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas

Rasio ini memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA. Jika NPF meningkat, maka hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah dengan pesentase lebih besar dari pada total pembiayaan yang disalurkan bank. Sehingga dapat memperkecil keuntungan atau profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang dan ROA akan mengalami penurunan.

H₆ : NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.

Kerangka Pemikiran

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ROA, ROE, FDR dan NPF terhadap tingkat bagi hasil *mudharabah* pada bank umum syariah.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia dan yang terdaftar di OJK. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria atau ciri-ciri bank umum syariah yang diambil sebagai sampel adalah bank umum syariah yang tercatat pada OJK pada periode 2016-2019 dan bank umum syariah yang menyajikan laporan keuangan triwulanan secara lengkap dari triwulan I tahun 2016 sampai triwulan III tahun 2019. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka diperoleh 12 bank umum syariah yang memenuhi kriteria.

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) dan variabel independen terdiri dari *Equity to Total Asset (ETA)*, *SIZE*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang telah dibuat dan dipublikasikan oleh bank syariah. Data sekunder yang diambil adalah laporan keuangan bank umum syariah yang diperoleh dari *website* resmi OJK yaitu www.ojk.go.id.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan, mengambil data-data yang dibutuhkan, kemudian mengelola data dan menganalisisnya. Data yang dipilih adalah data laporan keuangan bank umum syariah pada tahun 2016 triwulan I sampai tahun 2019 triwulan III.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dan teknik statistik. Teknik analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2014). Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini. Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi pengaruh satu atau lebih variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent*. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.ETA + \beta_2.SIZE + \beta_3.BOPO + \beta_4.FDR + \beta_5.NPF + e$$

2. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel bebas (X) yang terdapat dalam model MRA (*Multiple Regresy Analysis*) secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (Y).

3. Uji T

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah ETA, SIZE, BOPO, FDR dan NPF yang terdapat dalam model MRA secara signifikan mempengaruhi ROA pada bank umum syariah.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil *Descriptive Statistics*.

Tabel 2
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETA	180	3.18	83.47	18.0499	14.95988
SIZE	180	27.22	32.26	29.9576	1.28802
BOPO	180	40.36	217.40	94.7386	22.25447
FDR	180	55.00	500.00	97.9441	53.25892
NPF	180	0.00	13.54	2.4523	1.76911
ROA	180	-11.02	13.90	1.3747	4.22212
Valid N (listwise)	180				

Sumber : lampiran 2, data diolah

1. Equity to Total Asset (ETA)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai minimum pada variabel ETA dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 triwulan IV sebesar 3,18 yang berarti bahwa modal yang dimiliki bank tersebut lebih kecil dibandingkan dengan total asetnya. Untuk nilai maksimumnya dimiliki oleh Bank

Maybank Syariah pada tahun 2018 triwulan III sebesar 83,47 yang berarti bahwa bank tersebut memiliki modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan total aset. Sedangkan nilai rata-rata ETA yaitu sebesar 18,04 dengan standar deviasi sebesar 14,95, dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi memiliki sebaran data relatif kecil daripada nilai mean-nya,

sehingga dapat dikatakan data ini bersifat homogen.

2. SIZE

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai minimum pada variabel SIZE dimiliki oleh Bank Maybank Syariah pada tahun 2018 triwulan III dan IV sebesar 27,22 yang berarti nilai dari total aset yang dimiliki bank tersebut masih tergolong yang terendah. Untuk nilai maksimumnya dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 triwulan III sebesar 32,26 yang berarti bahwa bank tersebut memiliki total aset yang lebih tinggi. Sedangkan nilai rata-rata SIZE yaitu sebesar 29,95 dengan standar deviasi sebesar 1,28, dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi memiliki sebaran data relatif kecil daripada nilai mean-nya, sehingga dapat dikatakan data ini bersifat homogen.

3. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai minimum pada variabel BOPO dimiliki oleh Bank Maybank Syariah pada tahun 2019 triwulan I, II dan III sebesar 40,36 yang berarti bahwa pendapatan operasional yang diterima bank tersebut lebih besar daripada beban operasional yang dikeluarkan. Untuk nilai maksimumnya dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 triwulan IV sebesar 217,40 yang berarti bahwa bank tersebut memiliki beban operasional yang sangat tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diterimanya. Sedangkan nilai rata-rata BOPO yaitu sebesar 94,73 dengan standar deviasi sebesar 22,25, dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi memiliki sebaran data relatif kecil daripada nilai mean-nya, sehingga dapat dikatakan data ini bersifat homogen.

4. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai minimum pada variabel FDR dimiliki oleh Bank Maybank Syariah pada tahun 2018 triwulan I sebesar 55,00

yang berarti bahwa penyaluran pembiayaannya kurang baik, karena penyaluran pembiayaannya lebih kecil dari dana pihak ketiga yang diterima. Untuk nilai maksimumnya dimiliki oleh Bank Maybank Syariah pada tahun 2019 triwulan I sebesar 500,00 yang berarti bahwa pada triwulan ini bank tersebut dalam menyalurkan pembiayaan terlalu besar dibandingkan dengan dana pihak ketiganya. Sedangkan nilai rata-rata FDR yaitu sebesar 97,94 dengan standar deviasi sebesar 53,25, dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi memiliki sebaran data relatif kecil daripada nilai mean-nya, sehingga dapat dikatakan data ini bersifat homogen.

5. Non Performing Financing (NPF)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai minimum pada variabel NPF dimiliki oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 triwulan III dan Bank Maybank Syariah pada tahun 2017 triwulan II – tahun 2019 triwulan III sebesar 0,00 yang berarti bahwa dalam menyalurkan pembiayaan bank tersebut bisa dikatakan baik, karena tidak terjadi pembiayaan bermasalah atau macet atas total pembiayaan yang diberikannya. Untuk nilai maksimumnya dimiliki oleh Bank BJB Syariah pada tahun 2016 triwulan II sebesar 13,54 yang berarti bahwa bank tersebut memiliki jumlah pembiayaan bermasalah sebesar 13,54 persen dari total pembiayaan yang disalurkan. Sedangkan nilai rata-rata NPF yaitu sebesar 2,45 dengan standar deviasi sebesar 1,76, dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi memiliki sebaran data relatif kecil daripada nilai mean-nya, sehingga dapat dikatakan data ini bersifat homogen.

6. Return on Asset (ROA)

Nilai minimum pada variabel ROA dimiliki oleh Bank Maybank Syariah pada tahun 2016 triwulan II sebesar -11,02 yang berarti bahwa bank tersebut mengalami kerugian dalam menghasilkan laba. Untuk nilai maksimumnya dimiliki oleh Bank Maybank Syariah pada tahun

2019 triwulan I, II dan III sebesar 13,90 yang berarti bahwa bank tersebut mengalami keuntungan (profit) atas pengelolaan aset-aset yang dimiliki. Sedangkan nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 1,37 dengan standar deviasi sebesar 4,22, dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi memiliki sebaran data relatif besar daripada nilai mean-nya, sehingga dapat dikatakan ada kesenjangan

yang cukup besar dari nilai ROA terendah dan tertinggi.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	14,764	2,898		0,004	
ETA	0,078	3,846	1,653	0,000	H ₀ Ditolak
SIZE	0,010	0,066	1,653	0,948	H ₀ Diterima
BOPO	-0,146	-19,527	-1,653	0,000	H ₀ Ditolak
FDR	-0,006	-1,339	1,653	0,182	H ₀ Diterima
NPF	-0,288	-3,132	-1,653	0,002	H ₀ Ditolak
R Square = 0,816			Sig. F = 0,000		
F tabel = 2,27			F hit = 153,852		

Sumber : lampiran 2, data diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.ETA + \beta_2.SIZE + \beta_3.BOPO + \beta_4.FDR + \beta_5.NPF + e$$

$$Y = 14,764 + 0,078ETA + 0,010SIZE - 0,146BOPO - 0,006FDR - 0,288NPF + e$$

- 1) Konstanta (α) = 14,764
Konstanta memiliki koefisien sebesar 14,764, menunjukkan bahwa besarnya variabel terikat yang tidak dipengaruhi oleh variabel ETA, SIZE, BOPO, FDR dan NPF (variabel bebas sama dengan nol) maka variabel terikat sebesar 14,764.
- 2) $\beta_1 = 0,078$
Rasio ETA memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,078, sehingga dapat disimpulkan bahwa, apabila rasio ETA mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka

ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,078 satuan.

- 3) $\beta_2 = 0,010$
Rasio SIZE memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,010, sehingga dapat disimpulkan bahwa, apabila rasio SIZE mengalami kenaikan sebesar satu persen maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,010 persen.
- 4) $\beta_3 = - 0,146$
Rasio BOPO memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,146, sehingga dapat disimpulkan bahwa, apabila rasio BOPO mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,146 satuan.
- 5) $\beta_4 = - 0,006$
Rasio FDR memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,006, sehingga dapat disimpulkan bahwa, apabila rasio FDR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka

ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,006 satuan.

6) $\beta_5 = -0,288$

Rasio NPF memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,288, sehingga dapat disimpulkan bahwa, apabila rasio NPF mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,288 satuan.

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 3 menunjukkan bahwa $\text{Sig. F } 0,000 < \alpha (0,05)$ atau $F_{\text{hitung}} 153,852 > F_{\text{tabel}} 2,52$ yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel ETA, SIZE, BOPO, FDR dan NPF secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Equity to Total Asset (ETA) terhadap profitabilitas (ROA)

ETA secara teori memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA. ETA merupakan sebuah rasio yang membandingkan antara ekuitas dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk menentukan kesehatan finansial dan profitabilitas jangka panjang suatu perusahaan. Sehingga jika rasio ETA tinggi maka profitabilitas ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ETA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t variabel ETA dengan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (3,846 > 1,653)$ dan diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada variabel ETA terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ekuitas terhadap total aset maka bank itu dianggap lebih aman terhadap likuidasi. Karena, bank dengan posisi modal yang baik mampu mengejar peluang bisnis secara efektif serta memiliki

lebih banyak waktu untuk menangani masalah yang timbul akibat kerugian yang tak terduga maupun digunakan juga sebagai fungsi operasionalnya seperti pengembangan, pembelian mesin ATM dan lain sebagainya, sehingga akan meningkatkan profitabilitasnya.. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Priono (2019) yang menyatakan bahwa ETA berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Pengaruh SIZE terhadap profitabilitas (ROA)

SIZE secara teori memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA. SIZE merupakan besar kecilnya suatu bank yang dapat dinyatakan dalam total aset. Aset bank yang besar dapat disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, maupun investasi lainya yang memberikan keuntungan bagi bank. Sehingga jika rasio SIZE tinggi maka profitabilitas ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIZE memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t variabel SIZE dengan nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} (0,066 \leq 1,653)$ dan diperoleh nilai Sig. $0,948 \geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada variabel SIZE terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah adalah H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa bank kurang maksimal dalam mengelola aset yang dimilikinya, sehingga tidak maksimal juga dalam meningkatkan profitabilitasnya. Bank yang bisa mengelola asetnya dengan baik seperti menyalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan atau berupa investasi dan lain sebagainya akan memberikan keuntungan bagi bank. Apabila keuntungan bank besar, maka profitabilitas (ROA) bank juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang

dilakukan oleh Priono (2019) yang menyatakan bahwa SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA)

BOPO secara teori memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA. BOPO merupakan kemampuan bank dalam mengelola biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan dalam kegiatan operasionalnya dengan membandingkan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Sehingga, jika rasio BOPO tinggi maka profitabilitas ROA bank akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t variabel BOPO dengan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-19,527 < -1,653$) dan diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada variabel BOPO terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka akan mengakibatkan profitabilitas ROA bank turun, hal ini terjadi karena bank memiliki beban-beban yang sangat besar, sehingga dalam menghemat biaya-biaya yang harus dikeluarkan tidak bisa optimal atau bisa dikatakan bahwa bank tidak efisien dalam memperoleh profitabilitasnya, karena beban operasionalnya terbilang sangat tinggi. Begitupun sebaliknya, jika semakin kecil rasio BOPO maka profitabilitas (ROA) bank akan meningkat, yang berarti bahwa beban operasional lebih kecil dari pendapatan operasional yang diperoleh dan membuktikan bahwa bank dapat mengefisiensikan beban operasional yang dikeluarkan, sehingga bank mampu dalam menghemat biayanya untuk meningkatkan keuntungan (laba) yang pastinya akan

membuat ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Kurnia (2012) dan Ristia (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA)

FDR secara teori memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA. FDR merupakan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima bank, dengan memberikan tingkat pembiayaan yang tinggi maka akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima bank. Sehingga jika rasio FDR tinggi maka profitabilitas ROA bank juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t variabel FDR dengan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-1,339 \leq 1,653$) dan diperoleh nilai Sig. $0,182 \geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada variabel FDR terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah adalah H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin memberikan pembiayaan maka tanggung jawab bank semakin besar atau semakin mahal dalam memenuhi permintaan deposan untuk melakukan penarikan kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan pembiayaan. Meskipun dalam hal ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, namun lebih kearah negatif terhadap profitabilitas. Adapun faktor lain seperti kurang maksimalnya dalam memperhatikan prinsip 5C yang terdiri dari *Character*, *Capacity*, *Collateral*, *Capital* dan *Condition* dalam memberikan pembiayaan, yang nantinya akan menimbulkan tingkat gagal bayar semakin tinggi.

Hal ini juga bisa disebabkan karena kemungkinan bank-bank yang

memiliki nilai FDR tinggi yang seharusnya memiliki pengaruh positif terhadap ROA bisa saja menjadi negatif karena nilai NPF-nya juga tinggi, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Prakoso (2016) dan Setiawati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah, tetapi lebih ke arah positif. Sedangkan dalam penelitian ini hasilnya lebih mengarah ke arah negatif.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA)

NPF secara teori memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA. NPF merupakan rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya, jika pembiayaan macet tinggi maka pendapatan laba yang dihasilkan akan menurun. Sehingga jika rasio NPF tinggi maka profitabilitas ROA bank juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t variabel NPF dengan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,132 < -1,653$) dan diperoleh nilai Sig. $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada variabel NPF terhadap profitabilitas ROA bank umum syariah adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio NPF maka profitabilitas (ROA) bank akan mengalami penurunan. Semakin tinggi NPF, mengindikasikan bahwa bank yang memiliki nilai NPF tinggi dinilai kurang maksimal dalam meminimalisir risiko pembiayaan seperti pembiayaan macet. Hal ini juga bisa dipicu karena ketika memberikan pembiayaan kepada nasabah, bank dinilai kurang ketat dalam menyeleksi atau memilih nasabah dalam memberikan pembiayaan, sehingga tingkat gagal bayar

nasabah kepada bank semakin tinggi. Hal ini juga akan mempengaruhi penurunan pendapatan (laba) yang diperoleh bank, sehingga profitabilitas ROA bank juga akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marliana (2018) dan Ristia (2018) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel ETA, *SIZE*, BOPO, FDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.
2. *Equity to Total Asset* (ETA) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.
3. *SIZE* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.
4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.
5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.
6. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ETA, *SIZE*, BOPO, FDR dan NPF.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan bank umum syariah meskipun ada beberapa sampel yang bisa digunakan

seperti unit usaha syariah dan BPR syariah.

3. Periode waktu dalam penelitian ini yaitu dari 2016 triwulan I sampai 2019 triwulan III.

Saran

1. Bagi Bank Umum Syariah
 - a. Dengan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ETA, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah, maka dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan, bank syariah dapat memperhatikan nilai ETA, BOPO dan NPF karena bisa menentukan profitabilitas yang akan diperoleh bank syariah.
 - b. Variabel SIZE dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), maka diharapkan bank mampu untuk mengatasi dan mengantisipasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya karena SIZE dan FDR menjadi salah satu acuan bank syariah dalam menilai kinerja keuangan suatu bank syariah. Diharapkan juga bank dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) diluar variabel penelitian guna mengantisipasi hal-hal yang bisa mempengaruhi potensi pertumbuhan dan peningkatan profitabilitas (ROA) di masa yang akan datang.
2. Bagi Pemilik Dana
Disarankan bagi pemilik dana untuk merujuk pada hasil penelitian ini agar dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama sebaiknya menambah variabel-variabel lain

yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian.

- b. Disarankan juga untuk mengubah periode penelitiannya agar dapat mengetahui perkembangan kinerja keuangan seiring dengan berkembangnya waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode Desember 2005-September 2010). Skripsi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. 2018. Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. 2014. "The Determinants of Commercial Banking Profitability in Low-, Middle-, and High-Income Countries". *The Quarterly Review of Economics and Finance* 54 337-354.
- Hendrayanti, S., & Muharam, H. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003-Februari 2012). Skripsi Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2012, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kurnia, I., & Mawardi, W. 2012. Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 49-57.
- Prakoso, A. 2016. Pengaruh rasio CAMEL (Capital, Aset, Management, Equity, dan Liquidity) terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 20013-2015.
- Priono, A., & Pangestuti, I. R. D. 2019. Analisis Perbedaan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional dan Bank Syariah Di Indonesia (Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-2018) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. 2018. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 380-393.
- Ristia, H, Yuniastika. 2018. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *At-Tauzi: Islamic Economic Journal*, 18(2), 81-93.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. 2014. Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Rizkika, R., Khairunnisa, K., & Dillak, V. J. 2017. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015). *eProceedings of Management*, 4(3).
- Salman, K. R. 2017. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Padang: Indeks.
- Setiawati, E., Rois, D. I. N., & Aini, I. N. 2017. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisieni Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 109-120.
- Sri, Anastasya, Ratna Anggraini, Ety Gurendrawati, Nurmalia Hasanah. 2013. The Influence of Third-Party Funds, CAR, NPF and ROA Against The Financing of A General Sharia-Based Bank in Indonesia. *International Conference on Business, Economics, and Accounting*, 20-23 maret di Bangkok, Thailand.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik dan Aplikasi* (Edisi II). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Wardana. 2015. Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan *SIZE* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.

Yanikkaya, Halit, Nihat Gumus, and Yasar Ugur Pabuccu. 2018. "How profitability differs between conventional and Islamic banks: A dynamic panel data approach". *Pacific-Basin Finance Journal* 48 99-11.

Yunita, R. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009–2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 143-160.

